

**PERAN PENYULUH AGAMA ISLAM DI KUA KECAMATAN
PEKALONGAN TIMUR DALAM MENGEMBANGKAN
RELIGIUSITAS WARGA RUSUNAWA DI MAJELIS TAKLIM
MIFTAHUL JANNAH KURIPAN KOTA PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Bimbingan Penyuluhan Islam



**PROGRAM STUDI BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2024**

**PERAN PENYULUH AGAMA ISLAM DI KUA KECAMATAN
PEKALONGAN TIMUR DALAM MENGEMBANGKAN
RELIGIUSITAS WARGA RUSUNAWA DI MAJELIS TAKLIM
MIFTAHUL JANNAH KURIPAN KOTA PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Bimbingan Penyuluhan Islam



Oleh :

KHAIRUN NISA'

NIM. 3520122

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2024**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **KHAIRUN NISA'**

NIM : **3520122**

Judul : **PERAN PENYULUH AGAMA ISLAM DI KUA
KECAMATAN PEKALONGAN TIMUR DALAM
MENGEMBANGKAN RELIGIUSITAS WARGA
RUSUNAWA DI MAJELIS TAKLIM MIFTAHUL JANNAH
KURIPAN KOTA PEKALONGAN**

Menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan. Apabila skripsi ini terbukti merupakan hasil duplikasi atau plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi akademis dan dicabut gelarnya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, 12 Juli 2024

Yang menyatakan,



KHAIRUN NISA'
NIM. 3520122

NOTA PEMBIMBING

Afith Akhwanudin, M. Hum

Pesetujuan RT/RW/02/04 Pakis Putih Kec. Kedungwuni Kab. Pekalongan

Lamp : 5 (lima) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Sdri. Khairun Nisa'

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

c.q Ketua Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam

di Pekalongan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : **KHAIRUN NISA'**

NIM : **3520122**


Judul Skripsi : **"PERAN PENYULUH AGAMA ISLAM DI KUA
KECAMATAN PEKALONGAN TIMUR DALAM
MENGEMBANGKAN RELIGIULITAS WARGA DI
MAJELIS TAKLIM MIFTAHUL JANNAH KURIPAN
KOTA PEKALONGAN"**

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan. Demikian harap menjadi perhatian dan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 20 Juni 2024

Pembimbing


Afith Akhwanudin, M.Hum

NIP. 198511242015031005



PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri


K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara:

Nama : KHAIRUN NISA'
NIM : 3520122
Judul Skripsi : PERAN PENYULUH AGAMA ISLAM DI KUA
KECAMATAN PEKALONGAN TIMUR DALAM
MENGEMBANGKAN RELIGIUSITAS WARGA
RUSUNAWA DI MAJELIS TAKLIM MIFTAHUL
JANNAH KURIPAN KOTA PEKALONGAN

yang telah diujikan pada Hari Senin, 22 Juli 2024 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Ilmu Bimbingan Penyuluhan Islam.


Dewan Penguji

Penguji I


Maf'ud, M. Ag

NIP. 197712172006042002

Penguji II


Ryan Mayina, M.Pd

NIP. 198909282022032001

Pekalongan, 23 Juli 2024

Ditandatangani Oleh
Dekan Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah,




Prof. Dr. H. Sam'ani, M.Ag.

NIP. 197305051999031002

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Huruf bahasa arab dan transliterasinya kedalam huruf latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	S	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	D	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	T	te (dengan titik di bawah)

ظ	Za	Z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'	ain ‘	apostrop terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	,	Apostop
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) (yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	Fathah	A	A
	Kasrah	I	I

	Dammah	U	U
--	--------	---	---

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	fathah dan ya u	Ai	a dan i
	fathah dan wau	Au	a dan u

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu :

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
	<i>fathah dan alif atau ya</i>	A	a dan garis di atas
	<i>kasrah dan ya</i>	I	i dan garis di atas
	<i>dammah dan wau</i>	U	u dan garis di atas

4. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua, yaitu: ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dammah, yang transliterasinya adalah [t]. Sedangkan ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun transliterasinya adalah [h]. Kalau pada kata yang berakhir dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al- serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta marbutah itu transliterasinya dengan [h].

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atautasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasinya ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Jika huruf ّber-tasydid di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah(ِ), maka ia ditransliterasikan seperti huruf maddah (i).

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf (ال) alif lam ma'arifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia di ikuti oleh huruf syamsiah Maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrop (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata Al-Qur'an (dari al-Qur'an), sunnah, khusus dan umum. Namun, bila kata-katatersebut

menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

9. Lafz al-Jalalah

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai mudaf ilaih (frase nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Adapun ta marbutah di akhir kata yang disandarkan kepada lafz a-ljalalah, ditransliterasi dengan huruf [t].

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (All caps), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama dari (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (AL-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK,DP, CDK, dan DR).

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

1. swt. = subhanahu wa ta'ala
2. saw. = sallallahu 'alaihi wa sallam
3. a.s. = 'alaihi al-salam
4. H = Hijriah
5. M = Masehi
6. SM = Sebelum Masehi
7. l. = Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
8. w. = Wafat tahun
9. QS .../ 04:09 = QS an-nisa /04:09
10. HR = Hadis Riwayat

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas rahmat, hidayah serta inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW dengan harapan mendapat syafa'at di hari akhir nanti. Sebagai rasa cinta dan kasih, penulis mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tua, Bapak Jamal Abdul Nasir dan Ibu Sami atas segala curahan kasih sayang, cinta dan doa tiada balas dalam menggiring setiap langkah hidup saya. Semuanya tidak akan terlupakan dan tidak mampu terbalas dengan apapun. Semoga Allah membalas kebaikan kalian berdua.
2. Keluarga saya, Kedua Kakak saya Lukman Hakim dan Gany Moh. Hakim yang selalu memberik dukungan dan doa kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Pasangan penulis Khanif Rizqi Falah. Terima kasih selalu setiap saat dalam menemani perjalanan skripsi penulis. Menjadi pendengar yang luar biasa dan menjadi *support system* selama penulisan skripsi ini, selalu memberikan semangat dan motivasi kepada penulis dengan caranya sendiri.
4. Bapak Afith Akwanudin, M. Hum selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, pikiran, perhatian dan memberikan semangat serta motivasi guna memberi bimbingan dan pengarahan demi menyelesaikan skripsi ini.

5. Bapak Makmun, M.S.I selaku Dosen Pembimbing Wali yang telah sabar membimbing penulis selama 6 semester.
6. Bapak Rektor, Dekan, Ketua Prodi serta Dosen Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah yang tidak bisa saya sebut satu per satu, tanpa ilmu yang diberikan penulis tidak bisa sampai dititik ini.
7. Kepada teman dekat saya Fiska Engelina yang selalu memberikan perhatian semangat dan dukungan selama perkuliahan sampai sekarang, selalu mendengarkan keluh kesah penulis dalam hal apapun.
8. Kepada Karimah Damayanti yang selalu memberikan perhatian semangat dan dukungan selama perkuliahan sampai sekarang, selalu mendengarkan keluh kesah penulis dalam hal apapun.
9. Kepada Lala Ratu Khotimah, Vivi Indriyani dan Dara Maharani selaku teman KKN yang masih kebersamai penulis hingga proses skripsi ini selesai.
10. Kepada Nisaul Kamilah dan Khairunnisa yang telah menemani penulis dari awal perkuliahan hingga berkakhirnya proses skripsi.
11. Terima kasih kepada teman-teman BPI angkatan 2020 yang tidak bisa saya sebut satu per satu yang telah memberikan pengalaman dan kenangan selama perkuliahan.
12. Terima kasih kepada teman-teman KKN dan PPL penulis yang telah memberikan pelajaran kehidupan yang berharga disetiap langkahnya.

13. Almameter yang menjadi tempat menimba ilmu, Fakultas Ushuluddin
Adab dan Dakwah Universitas Islam negeri KH. Abdurrahman Wahid
Pekalongan.
14. Terima kasih kepada diri sendiri yang telah bertahan dan semangat
dalam menyelesaikan skripsi ini.
15. Terima kasih untuk semua orang yang terlibat yang belum penulis sebut
namanya. yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.



MOTTO

“Selalu ada harga dalam sebuah proses. Nikmati saja lelah-lelahmu itu. Lebarakan lagi rasa sabar itu. Semua yang kau investasikan untuk menjadikan dirimu serupa yang kau impikan, mungkin tidak akan selalu lancar. Tapi, gelombang-gelombang itu yang nanti bisa kau ceritakan.”

(Boy Candra)

“Dan bersabarlah kamu, sesungguhnya janji Allah adalah benar.”

(Q.S Ar-Rum: 60)



ABSTRAK

Nisa', Khairun. 2024. Peran Penyuluh Agama Islam Di KUA Kecamatan Pekalongan Timur Dalam Mengembangkan Religiusitas Warga Rusunawa Di Majelis Taklim Miftahul Jannah Kuripan Kota Pekalongan. Skripsi Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Pembimbing Afith Akhwanudin, M.Hum

Kata Kunci: Peran, Penyuluh Agama Islam, Religiusitas

Penyuluh Agama merupakan seseorang yang membantu untuk mengatasi serta menyelesaikan permasalahan yang dialami oleh masyarakat. Penyuluh agama memiliki kedudukan yang penting bagi masyarakat yang memiliki religiusitas yang perlu dikembangkan. Penyuluh agama memiliki peran sebagai agen perubahan di masyarakat, penyuluh agama memiliki tugas dan tanggung jawab untuk mengubah masyarakat menjadi yang pribadi yang lebih baik. Adanya peran penyuluh agama tersebut dapat mengatasi dan menyelesaikan permasalahan yang terkait dengan religiusitas.

Penyuluh agama dalam melaksanakan tugas dan perannya sebagai agen perubahan yang paling utama yaitu: memberikan dorongan dan kesadaran kepada masyarakat, memberikan proses perubahan dan sebagai penghubung, serta sebagai katalisator dan pemberi solusi. Penyuluh agama mempunyai peran sebagai pusat untuk menciptakan perubahan kearah yang lebih baik dan mengajak untuk melakukan kemajuan terlebih kemajuan dalam bidang pengetahuan.

Penelitian yang dilakukan oleh penulis untuk mengetahui peran penyuluh Agama Islam sebagai agen perubahan dalam mengembangkan religiusitas warga rusunawa di Majelis Taklim Miftahul Jannah Kuripan dan mengetahui bagaimana kondisi religiusitas warga rusunawa di Majelis Taklim Miftahul Jannah Kuripan setelah adanya penyuluhan agama islam. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh peran penyuluh dalam membantu anggota Majelis Taklim Miftahul Jannah dalam mengembangkan religiusitas untuk mengetahui religiusitas pada anggota Majelis Taklim Miftahul Jannah.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Penulis menggunakan teknik analisis data model *Miles and Huberman*; reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian di Majelis Taklim Miftahul Jannah Kuripan Kota Pekalongan ditemukan bahwa (1) Peran penyuluh agama sangat vital di dalam masyarakat karena penyuluh agama membawa perubahan kepada masyarakat. (2) Religiusitas pada anggota Majelis Taklim semakin berkembang setelah adanya penyuluh Agama Islam.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat, hidayah serta inayah-Nya. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul “Peran Penyuluh Agama Islam dalam Mengembangkan Religiusitas Warga Rusunawa di Majelis Taklim Miftahul Jannah Kuripan Kota Pekalongan” sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam Universitas Islam Negeri KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Penulisan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan dan bantuan pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag selaku Rektor UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan;
2. Dr. Sam’ani, M.Ag selaku Dekan Fakultas UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan;
3. Maskhur, M.Ag selaku Ketua Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam, yang telah memberikan izin penelitian untuk menyelesaikan skripsi ini;
4. Makmun, M.S.I. selaku Dosen Pembimbing Wali yang telah sabar membimbing saya selama 6 semester;
5. Afith Akhwanudin, M.Hum. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu, pikiran, perhatian dan memberikan semangat dan motivasi kepada penulis guna memberik bimbingan dan arahan demi menyelesaikan skripsi ini;

6. Segenap dosen Fakultas Ushulusddin Adab dan Dakwah yang telah memberikan bekal dan ilmu pengetahuan, bimbingan dan pengalaman berharga selama mas skripsi;
7. Segenap keluarga yang telah memberikan semangat dan dukungan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi;
8. Masykuroh, S.Ag selaku Penyuluh Agama Islam Kota Pekalongan, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi di tempat binaannya dan membimbing penulis dengan sabar;
9. Ibu-ibu jamaah Majelis Taklim Miftahul Jannah Rusunawa Kuripan Kota Pekalongan, yang telah membantu penulis melaksanakan penelitian dalam skripsi ini.
10. Teman-teman Bimbingan Penyuluhan Islam UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan angkatan 2020 yang telah memberikan pengalaman yang mengesankan selama perkuliahan;
11. Semua pihak yang telah membantu, mendukung dan mendoakan penulis hingga sampai di titik ini;

Penulis sadar tanpa dukungan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, penulis mengahrapkan kritik dan saran yang membangun dari setiap pembaca demi perbaikan skripsi ini dan sebagai pedoman skripsi-skripsi selanjutnya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua Amin.

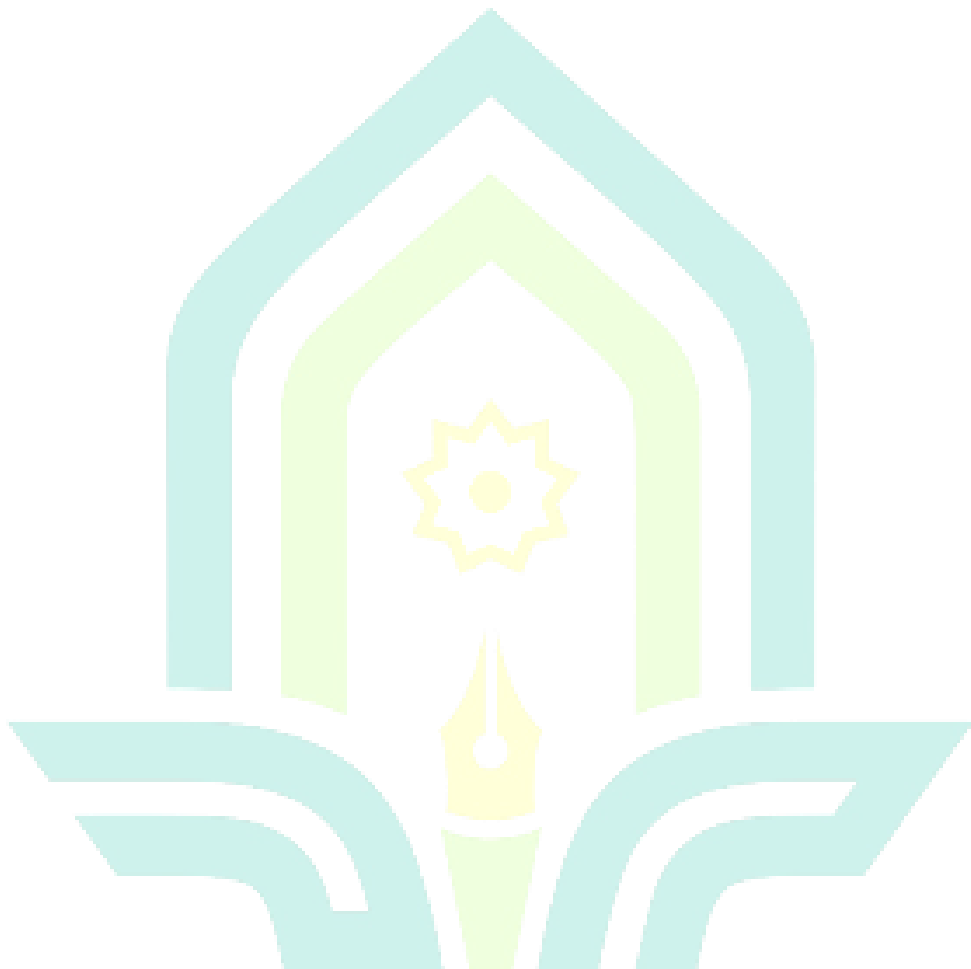
DAFTAR ISI

COVER	i
SURAT PERNYATAAN SKRIPSI	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
PENDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	v
PERSEMBAHAN.....	x
MOTTO	xiii
ABSTRAK	xiv
KATA PENGANTAR.....	xv
DAFTAR ISI.....	xvii
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR.....	xxi
DAFTAR LAMPIRAN	xxiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Tinjauan Pustaka	10
F. Kerangka Berfikir.....	17
G. Metode Penelitian.....	20
H. Sistematika Penulisan	25
BAB II PERAN PENYULUH AGAMA ISLAM DALAM MENGEMBANGKAN RELIGIUSITAS	27
A. Peran Penyuluh Agama Islam	27
B. Religiusitas	35
BAB III PENYULUHAN AGAMA ISLAM DI KUA KECAMATAN PEKALONGAN TIMUR DALAM MENGEMBANGKAN RELIGIUSITAS WARGA RUSUNAWA DI MAJELIS TAKLIM MIFTAHUL JANNAH	

KURIPAN KIDUL KOTA PEKALONGAN	43
A. Profil Rusunawa Kuripan Kota Pekalongan	43
B. Gambaran Umum Tempat Penelitian.....	46
C. Kegiatan Majelis Taklim Miftahul Jannah Kuripan Kota Pekalongan	49
D. Kegiatan Penyuluhan di Majelis Taklim Miftahul Jannah Rusunawa Kuripan Kota Pekalongan	50
E. Peran Penyuluh Agama Islam di Majelis Taklim Miftahul Jannah ...	55
F. Religiusitas Anggota Majelis Taklim Miftahul Jannah	57
BAB IV PERAN PENYULUH AGAMA DALAM MENGEMBANGKAN RELIGIUSITAS WARGA RUSUNAWA DI MAJELIS TAKLIM MIFTAHUL JANNAH KURIPAN KOTA PEKALONGAN.....	60
A. Peran Penyuluh Agama Islam dalam Mengembangkan Religiusitas Jamaah Majelis Taklim Miftahul Jannah	60
B. Religiusitas Jamaah Majelis Taklim Rusunawa Kuripan Kota Pekalongan.....	64
C. Keterkaitan antara Nilai-nilai Bimbingan Islami dengan Film Hati Suhita	78
BAB V PENUTUP.....	70
A. Kesimpulan	70
B. Saran	72
DAFTAR PUSTAKA.....	73
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Gambar 1.1 Kerangka Berpikir	19
Tabel 3.1 Nama dan Kepengurusan di Majelis Taklim Miftahul Jannah	48



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Profil Penyuluh Agama

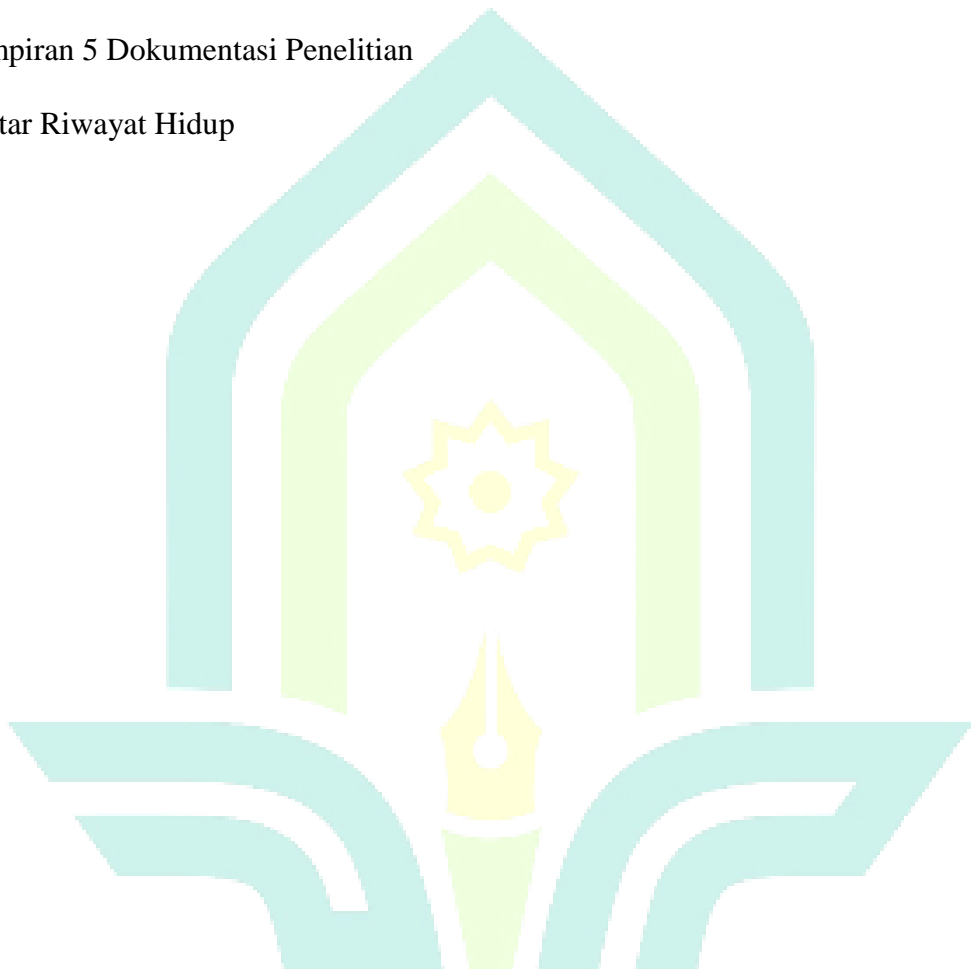
Lampiran II Pedoman Wawancara

Lampiran 3 Hasil wawancara

Lampiran 4 Hasil Observasi

Lampiran 5 Dokumentasi Penelitian

Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan salah satu makhluk ciptaan Allah SWT yang diciptakan dari segumpal tanah. Allah SWT menciptakan manusia dengan bentuk yang sempurna, manusia diberi akal oleh Allah swt untuk berfikir.¹ Pada hakikatnya manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri dan pasti membutuhkan bantuan oleh orang lain. Oleh sebab itu, manusia selalu berhubungan dengan lingkungan sekitarnya.²

Lingkungan menjadi sangat vital dalam kehidupan sosial karena lingkungan akan menentukan bagaimana manusia memenuhi kebutuhan-kebutuhan hidupnya. Selain sebagai makhluk sosial, manusia juga adalah makhluk yang beragama, dan sering disebut *homo religious* atau makhluk religius yang menganut salah satu keyakinan agama.³ Dalam konteks sebagai warga negara Indonesia yang wajib menganut salah satu agama yang diakui oleh negara. Sikap kita dalam meyakini tentang agama menjadi sangat penting, karena hal tersebut dapat dijadikan sebagai pondasi yang kokoh dalam membangun sebuah keyakinan dalam beragama. Agama

¹ Heru Juabdin Sada, "Manusia Dalam Prespektif Agama Islam", vol. 7, *Jurnal pendidikan islam*, 2016, hlm: 130. Dikutip dan diakses pada tanggal 10 Oktober 2023 <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/tadzkiyyah/article/view/1498>

² Sujarwa, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 288-289

³ Fridayanti, "Religiulitas, Spiritualitas Dalam Kajian Psikologi Dan Urgensi Perumusan Religiulitas Islam", *Jurnal Ilmiah Psikologi*, vol. 2 No. 2, 2015, hlm. 199. Dikutip dan diakses 10 Oktober 2023 <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/psy/article/view/460>

merupakan suatu kekuatan sosial yang hakiki dan memiliki pengaruh besar dalam lingkungan sosial.

Keberadaan penyuluh agama merupakan faktor penting dalam mengembangkan religiusitas di masyarakat. Menurut Rahmat Hidayat peran penyuluh agama yaitu sebagai tokoh agama yang mengayomi, membimbing dan mengarahkan masyarakat untuk melakukan perbuatan yang terpuji dan menjauhi perbuatan yang tercela. Selain itu penyuluh agama juga merupakan wadah bagi masyarakat yang ingin bertanya ataupun mengadu permasalahan-permasalahan yang sedang dihadapi oleh masyarakat agar dapat teratasi dan terselesaikan.⁴ Penyuluh agama memiliki 3 fungsi yang sesuai dengan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Kepala Badan Kepegawaian Negara Nomor 574 tahun 1999 dan nomor 178 tahun 1999 terkait jabatan fungsional yaitu fungsi konsultatif, fungsi administrative dan fungsi informatif & edukatif. Penyuluh agama juga memiliki tugas, diantaranya melaksanakan bimbingan dan penyuluhan agama kepada masyarakat baik secara perorangan maupun berkelompok.

Ditengah-tengah fungsi dan tugas penyuluh agama, masih terlihat dahsyatnya religiusitas pada masyarakat. Hal tersebut terlihat pada ritual yang dilakukan masyarakat terlebih lagi ketika terdapat moment perayaan keagamaan dan peringatan hari besar. Namun masih terdapat permasalahan

⁴ Rahmat Hidayat, Peran Penyuluh Agama Dalam Kehidupan Beragama Guna Meningkatkan Keluarga Sakinah (Study Kasus Pada Majelis Ta'lim Al-Muhajirin Sukarame II Bandar Lampung). *Jurnal Dakwah dan Ilmu Komunikasi*, Vol. 1 No. 1, 2019, hlm. 95. Dikutip dan diakses pada tanggal 10 Oktober 2023. <https://media.neliti.com/media/publications/503788-none-b823249d.pdf>

terkait religiusitas yang dialami masyarakat seperti di beberapa kota masih memiliki sikap intoleransi dan masih terjadi radikalisme. Hal ini sesuai dengan penelitian Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama tahun 2008.⁵ Berdasarkan pemaparan data empiris tersebut menunjukkan bahwa peran penyuluh agama sangat penting bagi masyarakat untuk mengembangkan religiusitas.

Hasil survei dari Lembaga Survei Indonesia (LSI) mengatakan bahwa 74,8% warga Indonesia menilai dirinya sendiri memiliki tingkat religiusitas yang tinggi. Sementara sisanya memiliki tingkat religiusitas yang rendah.⁶ Banyak manusia yang masih perlu dikembangkan religiusitasnya karena mereka masih memiliki permasalahan yang berkaitan dengan religiusitas. Seperti tidak beriman atau yakin pada suatu ajaran agama, tidak melakukan ibadah, tidak bersyukur atas apa yang telah Tuhan berikan, kurangnya ilmu pengetahuan agama dan masih mengabaikan perintah Tuhan. Kondisi religiusitas sangat mungkin dipengaruhi oleh lingkungan dimana manusia tersebut tinggal.

Salah satu tempat tinggal yang kompleks adalah lingkungan hunian di Rusunawa, seperti halnya yang ada di Kuripan, Kota Pekalongan. Warga Rusunawa Kuripan Kota Pekalongan memiliki religiusitas yang perlu

⁵ M. Taufik Hidayatullah, Dimensi Religiusitas Masyarakat: Sebuah Bukti Dedikasi Penyuluh Agama di Kota Tangerang Selatan. *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, Vol. 11 No. 1, 2020, hlm. 72. Dikutip dan diakses pada tanggal 10 Oktober 2023 <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/alirsyad/article/view/1516/1133>

⁶ Febriana Sulisty Pratiwi, *Mayoritas Masyarakat Indonesia Anggap Dirinya Religius*, <https://dataindonesia.id/varia/detail/survei-mayoritas-masyarakat-indonesia-anggap-dirinya-religius> diakses pada tanggal 5 Mei 2023.

dikembangkan, karena mereka masih banyak memiliki permasalahan yang terkait dengan religiusitas seperti tidak bisa membaca Al-Quran, kurangnya ketaatan dalam beribadah, dan kurangnya ilmu pengetahuan baik ilmu fikih, akidah, akhlak dan lain sebagainya.⁷ Dampak yang mereka rasakan pada permasalahan tersebut mereka akan jauh dari Allah SWT. dan mengabaikan semua perintah dan kewajiban-Nya. Orang yang memiliki religiusitas yang rendah cenderung memiliki sifat dan sikap yang kurang terpuji karena dengan adanya religiusitas yang tertanam di dalam dirinya maka seseorang akan mempunyai keyakinan yang kuat terhadap apa yang akan terjadi dikehidupannya semata-mata adalah takdir Allah SWT.⁸

Keterbatasan jaringan dalam mencari ilmu menjadi salah satu faktor masyarakat memiliki religiusitas yang perlu dikembangkan. Oleh sebab itu peran penyuluh agama sangat penting untuk mengembangkan religiusitas pada warga Rusunawa Kuripan Kota Pekalongan. Penyuluh Agama Islam melakukan kegiatan keagamaan di Rusunawa Kuripan Kota Pekalongan sebanyak satu kali dalam seminggu yaitu setiap hari Jumat. Dalam kegiatan penyuluhan Agama Islam, penyuluh memberikan materi yang sesuai dengan keadaan Mad'u dan juga penyuluh agama juga mengajarkan kepada anggota majelis taklim Miftahul Jannah cara membaca Al-Quran. Selain itu penyuluh agama memberikan semangat dan motivasi kepada anggota majelis taklim Miftahul Jannah agar bisa istiqomah dalam beribadah.⁹

⁷ Masykuroh, Penyuluh Agama Kota Pekalongan, Wawancara Pribadi, 22 September 2023

⁸ Masykuroh, Penyuluh Agama Kota Pekalongan, Wawancara Pribadi, 22 September 2023

⁹ Masykuroh, Penyuluh Agama, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 22 September 2023

Rusunawa Kuripan Kota Pekalongan merupakan sebuah tempat tinggal yang disediakan oleh pemerintah Kota Pekalongan untuk masyarakat yang mempunyai penghasilan yang rendah agar tetap bisa menikmati tempat tinggal yang layak dan nyaman. Sebagian besar yang tinggal di rusunawa yaitu pasangan suami istri yang memilih untuk hidup mandiri. Keterbatasan fasilitas dan kurangnya kegiatan keagamaan yang dapat menjadi penyebab penyuluh agama di KUA Kecamatan Pekalongan Timur melakukan penyuluhan di Rusunawa Kuripan Kota Pekalongan untuk membimbing kesadaran terhadap agama masyarakat yang tinggal di sana khususnya pada anggota majelis taklim Miftahul Jannah.

Setiap manusia pasti mempunyai tingkat kesadaran yang berbeda-beda dan menjalani proses penyadaran yang berbeda-beda pula. Kesadaran yakni sebuah perasaan manusia ketika hati dan pikiran mulai terbuka yang disebabkan adanya dorongan dari luar maupun dari dalam.¹⁰ Seseorang yang telah memiliki kesadaran pasti ia akan menjalankan segala perintah Allah swt dan menjauhi larangan Allah swt semata-mata hanya mengharapkan ridha Allah swt.

Peran seorang penyuluh Agama Islam sangat dibutuhkan oleh masyarakat terutama pada masyarakat yang memiliki religiusitas yang perlu dikembangkan. Peran sendiri merupakan suatu tindakan yang dilakukan seseorang dalam menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan struktur

¹⁰ Binti Masruroh, Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Meningkatkan Kesadaran Beribadah Siswa Kelas VIII di SMPN 1 Banyakan Kabupaten Kediri, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 7 No.1, 2017, hlm. 25. Diakses dan dikutip pada tanggal 10 Oktober 2023. <https://ejournal.uit-lirboyo.ac.id/index.php/intelektual/article/view/359/279>

sosial. Menurut Soekanto peran adalah suatu aspek dinamis yang apabila dilakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya.¹¹ Peran penyuluh agama di rusunawa memiliki kedudukan yang sangat penting dimasyarakat dalam membantu mencegah serta memecahkan permasalahan yang berkaitan dengan religiusitas maupun permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan.

Penyuluh agama merupakan seseorang yang dapat memberikan bantuan dan arahan kepada manusia ketika mengalami kesulitan ataupun permasalahan dalam kehidupannya baik secara jasmani maupun rohani. Pemberian penyuluhan agama yang dilakukan oleh penyuluh agama bertujuan agar dapat mengatasi serta menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapi dengan pemahaman yang telah dimiliki.¹² Penyuluh agama sebagai fasilitator masyarakat dalam hal kebaikan seperti dalam memperbaiki religiusitas, menanamkan akhlakul karimah serta memperbaiki hubungan dengan manusia maupun dengan Allah swt. Sasaran dakwah penyuluh agama yaitu umat islam (muslim).

Fungsi dan tugas pokok penyuluh agama adalah sebagai Da'i dengan melakukan dakwah kepada mad'u. Dalam proses dakwahnya penyuluh agama memberikan materi yang sesuai dengan keadaan mad'u serta memberikan semangat dan motivasi kepada mad'u agar dapat mengembangkan tingkat religiusitasnya. Penyuluh agama mempunyai

¹¹ Soejono Soekanto, *Sosiologi suatu Pengantar*, (Jakarta: Rieneka Cipta, 2016) hlm. 212

¹² Bimo Walgit, *Bimbingan Penyuluhan di Sekolah*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2013) hlm.

peran penting dimasyarakat karena penyuluh agama sebagai contoh dan panutan masyarakat dalam melakukan segala perbuatan. Penyuluh agama di KUA Kecamatan Pekalongan Timur menggunakan beberapa metode dalam kegiatan keagamaan di Rusunawa Kuripan Kota Pekalongan diantaranya: mauidhoh khasanah, tanya jawab, sharing dan nasihat.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan Ibu Masykuroh, S.Ag selaku penyuluh agama di KUA Kecamatan Pekalongan Timur. Sesuai informasi yang didapat bahwa di Rusunawa Kuripan Kota Pekalongan minimnya kegiatan keagamaan, oleh sebab itu Ibu Masykuroh, S.Ag selaku Penyuluh Agama di KUA Kecamatan Pekalongan Timur memfasilitasi warga rusunawa dalam membentuk sebuah majelis taklim karena melihat kondisi religiusitas warga rusunawa Kuripan Kota Pekalongan yang masih perlu dikembangkan lagi. Hal tersebut dapat dilihat dari cara berbicara, berpakaian, bersosialisasi, ilmu pengetahuan baik dalam ilmu fikih, akidah dan akhlak serta kurangnya pengetahuan dalam membaca Al-Qur'an dan lain sebagainya.

Hal tersebut yang membuat penulis tertarik untuk mengetahui tentang bagaimana kondisi religiusitas Warga Rusunawa Kuripan Kota Pekalongan serta bagaimana pelaksanaan kegiatan keagamaan dalam Rusunawan Kuripan Kota Pekalongan yang beralamat di Jl. Dwikora Yosorejo Rt. 01 Rw.06 Kecamatan Pekalongan Selatan Kota Pekalongan Jawa Tengah. Oleh karena itu, meninjau dari latar belakang masalah tersebut penulis berkeinginan melakukan penelitian dan mengkaji lebih

dalam dengan mengambil judul “Peran Penyuluh Agama Islam KUA Kecamatan Pekalongan Timur dalam mengembangkan religiusitas warga Rusunawa di Majelis Taklim Miftahul Jannah Kuripan Kota Pekalongan”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah pada penelitian ini diantaranya:

1. Bagaimana peran penyuluh agama Islam sebagai agen perubahan (*agent of change*) dalam mengembangkan religiusitas warga rusunawa di Majelis Taklim Miftahul Jannah Kuripan Kota Pekalongan?
2. Bagaimana kondisi religiusitas warga rusunawa di Majelis Taklim Miftahul Jannah Kuripan Kota Pekalongan setelah adanya penyuluhan agama islam?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan dari penelitian tersebut adalah:

1. Untuk mengetahui peran penyuluh agama islam sebagai agen perubahan (*agent of change*) dalam mengembangkan religiusitas warga rusunawa di Majelis Taklim Miftahul Jannah Kuripan Kota Pekalongan.
2. Untuk mengetahui kondisi religiusitas warga rusunawa di Majelis Taklim Miftahul Jannah Kuripan Kota Pekalongan setelah adanya penyuluhan agama islam.

D. Manfaat Penelitian

Harapan dari peneliti tentang penelitian yang dilakukan dapat membawa banyak manfaat kedepannya, manfaatnya yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang dimaksud adalah untuk membuktikan bagaimana peran penyuluh agama islam dalam mengembangkan religiusitas pada warga rusunawa Kuripan Kota Pekalongan serta dapat menambah wawasan dan pengetahuan dan juga dapat menjadi bahan referensi penelitian selanjutnya dan dapat menambah keilmuan di program studi Bimbingan Penyuluhan Islam.

2. Manfaat Praktis

Penelitian yang dilakukan penulis memiliki beberapa tujuan dan kegunaan yang penting, diantaranya:

- a. Bagi warga rusunawa Kuripan Kota Pekalongan, harapan penulis warga rusunawa Kuripan Kota Pekalongan lebih semangat dalam menuntut ilmu terlebih dalam ilmu agama sebagai bekal untuk kehidupan didunia dan diakhirat.
- b. Bagi para pembaca diharapkan nantinya bisa memperkaya wawasan dan ilmu pengetahuan bagi generasi sekarang maupun generasi mendatang.
- c. Bagi peneliti berikutnya diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi tambahan agar penelitian yang akan dilakukan semakin baik dan lengkap.

3. Manfaat Bagi Peneliti

Bagi peneliti, penelitian ini akan memberikan kesempatan untuk mengasah kemampuan analisis terhadap peran penyuluh agama. Hal ini

juga akan memperluas cakupan penelitian dalam meningkatkan religiusitas pada warga rusunawa Kuripan Kota Pekalongan.

E. Tinjauan Pustaka

1. Analisis Teori

a. Peran Penyuluh Agama Islam

Peran termasuk aspek dinamis suatu kedudukan. Seseorang yang menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka dia telah melaksanakan suatu peran. Peran penyuluh agama islam tidak hanya melakukan kegiatan penyuluhan agama yang berupa pengajian saja, namun peran penyuluh agama islam sangatlah luas. Penyuluh agama islam sendiri merupakan seseorang yang diberi tanggung jawab, tugas dan wewenang untuk melaksanakan penyuluhan agama Islam serta bimbingan keagamaan oleh pejabat yang berwenang.¹³

Sedangkan menurut Marsidi dkk penyuluh merupakan seseorang yang memiliki tugas sebagai pendorong, pembangkit, pelepas sesuatu yang belum sesuai dengan segala aturan yang telah ditetapkan. Sedangkan penyuluh agama menurut Marsidi dkk adalah seseorang yang memiliki tugas sebagai pendorong, penyemangat, penggerak maupun penyemarak setiap kegiatan yang ada di masyarakat, guna mewujudkan kemajuan pada masyarakat

¹³ Iman Najmuddin, Peran Penyuluh Agama Islam Dalam Meningkatkan Pelaksanaan Shalat Fardhu Masyarakat Di Kecamatan Ngaringan Kabupaten Grobogan, *Skripsi*, (Grobogan: UIN Walisongo Semarang, 2018), hlm. 45.

yang sejahtera dan bahagia di dunia dan diakhirat. ¹⁴ Penyuluh agama islam memiliki peranan yang sangat penting bagi masyarakat yaitu sebagai agen perubahan (*agent of change*) bagi masyarakat. Oleh sebab itu penyuluh agama islam memiliki rasa tanggung jawab pada masyarakat agar masyarakat dapat hidup damai dan sejahtera. Penyuluh agama islam termasuk salah satu profesi yang memiliki peranan penting dalam menyebarkan syariat agama islam.

b. Religiusitas

1) Pengertian Religiusitas

Istilah religiusitas menandakan bahwa seseorang telah memiliki penghayatan agama yang tinggi didalam dirinya. Sehingga bisa dikatakan bahwa didalam religiusitas terdapat sebuah aspek agama yang telah tertanam didalam diri manusia. *Glock dan Stark* mengemukakan bahwa religiusitas adalah suatu bentuk keyakinan dan kepercayaan transidental yang dihayati didalam diri manusia dengan menginterpretasikan di dalam kehidupannya. Menurut *Glock dan Stark* bahwa agama merupakan suatu simbol, sistem keyakinan, dan sistem perilaku, yang mana berpusat pada persoalan yang dialami secara mendasar.

Religius berasal dari kata *religious*, yang mana kata tersebut merupakan kata sifat dari *religio*. Menurut *Glock dan*

¹⁴ Marsidi, dkk. Penyuluh Agama Sebagai Agen Perubahan dalam Praktik Moderasi Beragama (Malang: Guemedia, 2021), hlm. 10-11

Stark keberagaman yang dimiliki seseorang merujuk pada komitmen dan ketaatan terhadap agama yang dianutnya, maksudnya pada dasarnya keberagaman yang ada pada diri manusia lebih merujuk pada proses internalisasi agama yang meresap di dalam diri yang akan membentuk perilaku dalam kehidupan sehari-hari.¹⁵

Menurut Amin Abdullah religiusitas bersifat *universal* (umum), *infinite* (tidak ada habisnya), *transhistoris* (melampaui batas-batas sejarah). Pada hakikatnya religiusitas tidak dapat dipahami dan dinikmati oleh manusia tanpa sepenuhnya melihat ungkapan religiusitas secara kongkret. Dapat diambil kesimpulan bahwa religiusitas merupakan sebuah penghayatan nilai-nilai agama yang diyakini dengan bentuk ketaatan dan pemahaman terhadap nilai-nilai agama tersebut agar dapat diimplementasikan di kehidupan sehari-hari. Sehingga tingkat religiusitas yang dimiliki oleh seseorang dapat dilihat dari sikap, perkataan, tingkah laku dan kesesuaian hidupnya dengan ajaran agama. Religiusitas termasuk hal penting yang harus dimiliki oleh seorang muslim, jika seorang muslim tidak memiliki religiusitas maka kehidupannya tidak akan terarah.¹⁶ Menurut Ancok dan Suroso (dalam jurnal Ana Mulyana dkk) religiusitas memiliki

¹⁵ Glock & Stark, *Religion and society intension*. California: Rand Mc Nally Company, 1969.

¹⁶ Lety Febriana dan Amnah Queniati, Pendidikan Agama Islam Berbasis Religiulitas, *Jurnal Of Islamic Education*, vol. 1 No. 1, 2021, hlm. 1-2

berbagai macam dimensi dan bukan hanya ketika seseorang melakukan ibadah tetapi juga ketika melakukan aktivitas lain yang mengandung kekuatan supranatural.¹⁷

2) Dimensi Religiusitas

Menurut Ancok dan Suroso ada lima dimensi religiusitas, antara lain:

a) Dimensi Ideologi (keyakinan)

Pada dimensi ini menetapkan pada seberapa keyakinan seorang muslim terhadap ajaran agama, terutama pada hal-hal yang bersifat mendasar dan dogmatik. Dalam agama islam dimensi ini berkaitan dengan rukun islam yang harus kita yakini yaitu: iman kepada Allah swt, iman kepada malaikat Allah swt, iman kepada Rasul-Rasul Allah swt, iman kepada kitab-kitab Allah swt, iman kepada hari kiamat dan iman kepada qadha' dan qadar Allah swt.

b) Dimensi praktik

Dimensi ini erat kaitannya dengan sebuah kewajiban dan ketaatan terhadap agama yang dianutnya, yang diamalkan dengan cara beribadah. Dimensi ini dibagi menjadi dua, yaitu:

(1) Ritual, merupakan suatu kegiatan keagamaan dalam

¹⁷ Ana Mulyana, Pengaruh Pemahaman Dan Religiusitas Serta Kepercayaan Terhadap Minat Membayar Zakat Profesi Oleh Muzakki Pada Lembaga Amil Zakat Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Kaltim Kota Balikpapan, Vol. 3 No.4, 2018, hlm. 5.

agama yang dianutnya. Dalam agama islam ritual yang dilakukan yaitu sholat, puasa, zakat, membaca dan mengamalkan Al-Quran, berkorban dan haji bagi orang yang mampu.

(2) Ketaatan, ketika seseorang telah memahami ritual keagamaan pada agama yang dianutnya, maka ritual keagamaan tersebut dilaksanakan semaksimal mungkin, untuk menunjukkan bahwa seseorang tersebut telah taat dan berkomitmen terhadap agama yang dianutnya.

c) Dimensi pengalaman

Dimensi ini berkaitan dengan seberapa besar tingkat seseorang dalam merasakan pengalaman religinya. Dimensi terwujud pada rasa syukur kepada Sang Pencipta, percaya bahwa Tuhan akan mengabulkan segala permintaan kita, khusyu' ketika melaksanakan ibadah, bertolong menolong dan lain sebagainya.

d) Dimensi pengetahuan agama

Dimensi ini merujuk pada tingkat pengetahuan dan pemahaman seseorang dalam ajaran-ajaran agama yang dianutnya. Pengetahuan agama dapat diperoleh dari membaca buku-buku agama, belajar dengan guru, mendengarkan ceramah dan mendatangi kegiatan keagamaan.

e) Dimensi konsekuensi

Dimensi ini merujuk pada perilaku seseorang yang dipengaruhi oleh ajaran agama yang dianutnya. Ketika seseorang menanamkan pondasi agama didalam dirinya maka seseorang akan menjalankan perintah Tuhan dan menjauhi larang Tuhan, seperti: bersedekah, tolong menolong, dan jujur.¹⁸

2. Penelitian yang Relevan

Ada beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang diangkat, antara lain: pertama, penelitian yang ditulis oleh Fahmiah Tsalis yang berjudul “Peran Penyuluh Agama Dalam Meningkatkan Kesadaran Beribadah Lansia di Majelis Taklim Miftahul Jannah Rusunawa Kuripan Kota Pekalongan”. Penelitian ini menggunakan metode deskripti kualitatif, menyimpulkan bahwa penyuluh agama mempunyai peran penting dalam meningkatkan kesadaran beribadah dan dapat juga dapat memberikan perubahan yang lebih baik dari sebelumnya. Selain itu penyuluh agama juga berperan memecahkan permasalahan yang sedang dialami, dengan berpegang pada Al-Quran dan Hadis. Persamaan pada penelitian ini terdapat pada tujuan penyuluh agama yang memberikan bimbingan keagamaan kepada masyarakat. Perbedaan pada penelitian ini terletak pada permasalahan yang diangkat dimana penelitian tersebut terkait dengan

¹⁸ D. Ancok & F. Suroso, *Psikologi Islam; Solusi Islam Atas Problem-problem Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 77

peningkatan yaitu meningkatkan kesadaran beribadah.¹⁹ Selain penelitian tersebut ada penelitian dengan judul “Pengaruh Religiusitas Terhadap Etika Penulisan Karya Ilmiah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2017 Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia” yang ditulis oleh Yulina Faoziah. Fokus penelitian tersebut untuk mengetahui pengaruh religiusitas terhadap etika penulisan karya ilmiah pada mahasiswa. Seseorang yang memiliki religiusitas yang tinggi pasti akan menulis karya ilmiah secara etis, ketika mengutip buku atau jurnal dia akan melakukan parafrase. Persamaan pada penelitian ini terletak pada pengaruh tingkat religiusitas pada sikap atau tingkah laku manusia. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitiannya.²⁰ Ketiga, penelitian yang ditulis oleh Sukron Mazid dkk, yang berjudul “Peran Penyuluh Agama Islam Dalam Pelayanan Pembangunan Mental Spiritual Masyarakat di Era Pandemi Covid 19”. Penelitian dalam jurnal ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa peran penyuluh agama sebagai penggerak dan pelaksana kegiatan keagamaan seperti pembangunan mental spiritual masyarakat di era Pandemi Covid 19. Persamaan pada penelitian ini terletak pada tujuan penyuluh agama yaitu sebagai penggerak dan pembimbing masyarakat, sehingga hal tersebut dapat membuat masyarakat menjadi lebih

¹⁹ Fahmiah Tsalis, Peran Penyuluh Agama Dalam Meningkatkan Kesadaran Beribadah Lansia di Majelis Taklim Miftahul Jannah Rusunawa Kuripan Kota Pekalongan, *Skripsi*, (Pekalongan: IAIN Pekalongan, 2021). hlm. 1-69

²⁰ Yulina Faoziah, Pengaruh Religiusitas Terhadap Etika Penulisan Karya Ilmiah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2017 Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia, *Skripsi*, (Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2021). hlm. 1-91

baik lagi dari yang sebelumnya. Sedangkan perbedaannya terletak pada materi yang disampaikan oleh penyuluh agama islam kepada masyarakat.²¹ Keempat, Skripsi yang ditulis oleh Siti Nurjanah yang berjudul “Pengaruh Tingkat Religiusitas Terhadap Perilaku Disiplin Remaja di MAN Sawit Boyolali (Penelitian Tindakan Kelas di MAN Sawit Boyolali)”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Fokus penelitian ini untuk mengetahui pengaruh tingkat religiusitas terhadap disiplin siswa di MAN Sawit Boyolali. Perilaku kurang disiplin dan perilaku yang tidak sesuai dengan norma itu dipengaruhi oleh religiusitas yang ada didalam diri para siswa tersebut. Selain itu faktor penyebab lain yang membuat siswa berperilaku tidak baik yaitu karena orang tua yang kurang berpartisipasi dalam mendidik anak dalam urusan agama serta faktor lingkungan sekolah yang mana guru kurang memperhatikan dan mengawasi perilaku siswa. Persamaan pada penelitian ini terdapat pada pengaruh religiusitas pada tingkah laku manusia. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitiannya.²²

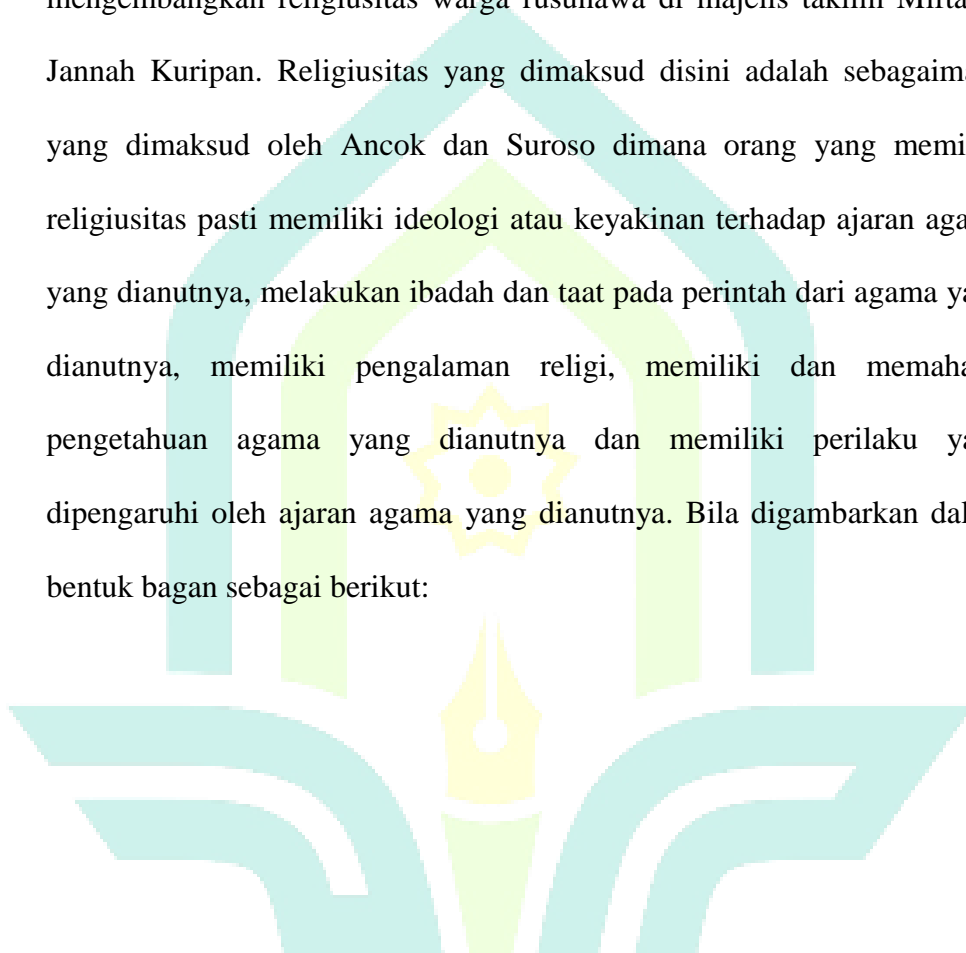
F. Kerangka Berfikir

Tingkat religiusitas yang dimiliki setiap individu berbeda-beda serta bersifat individual dengan mengatas namakan agama. Di dalam agama terdapat beberapa ajaran dan ritual yang berhubungan dengan Tuhan,

²¹ Sukron Mazid dkk, “Peran Penyuluh Agama Islam Dalam Pelayanan Pembangunan Mental Spiritual Masyarakat di Era Pandemi Covid 19”, *Jurnal of Public Administration and Local Governance*, Vol.5 No.1, (2021). hlm.1-89. Dikutip dan diakses pada tanggal 12 Oktober 2023 <https://jurnal.untidar.ac.id/index.php/publicadminis/article/view/3859/1864>

²² Siti Nurjanah, Pengaruh Religiusitas Terhadap Perilaku Disiplin Remaja Di MAN Sawit Boyolali, *Skripsi*, (Boyolali: Universitas Syarif Hidayatullah, 2014). Hlm.1-76

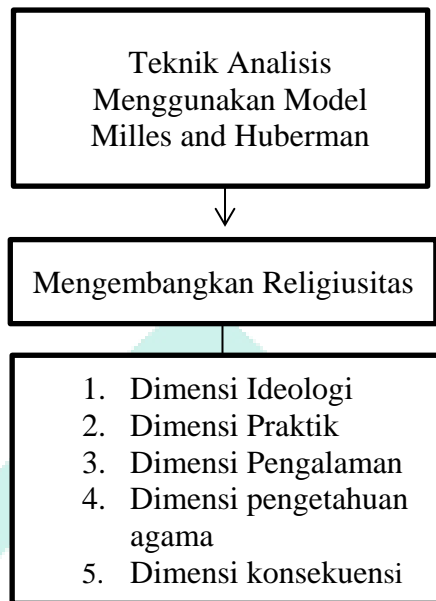
sedangkan religiusitas merupakan suatu perilaku seseorang yang sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya. Individu yang telah menanamkan pondasi agama yang kuat di dalam dirinya akan memiliki tingkat religiusitas yang tinggi. Penelitian ini berusaha mengkaji bagaimana peran penyuluh agama islam di KUA Kecamatan Pekalongan Timur dalam mengembangkan religiusitas warga rusunawa di majelis taklim Miftahul Jannah Kuripan. Religiusitas yang dimaksud disini adalah sebagaimana yang dimaksud oleh Ancok dan Suroso dimana orang yang memiliki religiusitas pasti memiliki ideologi atau keyakinan terhadap ajaran agama yang dianutnya, melakukan ibadah dan taat pada perintah dari agama yang dianutnya, memiliki pengalaman religi, memiliki dan memahami pengetahuan agama yang dianutnya dan memiliki perilaku yang dipengaruhi oleh ajaran agama yang dianutnya. Bila digambarkan dalam bentuk bagan sebagai berikut:



Gambar 1.1 Kerangka Berpikir

Peran Penyuluh Agama
sebagai Agen Perubahan
(*Agent Of Change*)





G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) guna memahami secara mendalam latar belakang sesuatu yang akan kita teliti. Penelitian lapangan bertujuan untuk mengemukakan sebuah fakta yang ada di lapangan. Peneliti menjelaskan dan memaparkan sebuah peristiwa atau kejadian yang ada dilapangan secara nyata, oleh karena itu peneliti menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, yaitu sebuah metode penelitian yang menggunakan data deskriptif yang berupa kata tertulis.²³

2. Pendekatan Penelitian

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif

²³ Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Bidang Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 2

kualitatif. Pendekatan deskriptif kualitatif lebih memprioritaskan analisis yang terpaut dengan peristiwa dan perubahan pada objek yang sedang diamati dan memiliki tujuan untuk memperoleh data penelitian secara langsung yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti. Pada pendekatan deskriptif kualitatif peneliti termasuk instrumen utama dalam analisisnya dan data yang dikumpulkan berupa susunan kalimat ataupun gambar.²⁴

Pendekatan deskriptif kualitatif biasa dipakai dalam fenomenologi sosial. Pendekatan kualitatif deskriptif merupakan suatu metode penelitian pada pendekatan kualitatif yang sederhana dan memiliki alur induktif, dimana pada penelitian deskriptif kualitatif diawali dengan peristiwa yang nyata yang kemudian dapat ditarik sebuah kesimpulan dari peristiwa tersebut secara generalisasi.²⁵

Metode deskriptif diperlukan untuk melihat dan memahami objek yang sedang diteliti secara terstruktur dan nyata mengenai fakta-fakta penelitian dengan mengumpulkan data, mengungkapkan peristiwa, menggali informasi serta memahami peran penyuluh agama dalam mengembangkan religiulitas pada warga rusunawa Kuripan Kota Pekalongan dengan menggunakan pola pikir yang rasional.

3. Sumber Data

²⁴ Subandi, Deskripsi Kualitatif Sebagai Satu Metode Dalam Penelitian Petunjukan, *Harmonia Jurnal of Art Research and Education*, Vol. 11 No. 2, 2013, hlm. 176. Diakses dan dikutip pada tanggal 20 Oktober 2023 <https://journal.unnes.ac.id/nju/harmonia/article/view/2210>

²⁵ Wiwin Yuliani, Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif dalam Prespektif Bimbingan dan Konseling, *Jurnal Quanta*, Vol. 2 No. 2, 2018 hlm. 86-87. Diakses dan dikutip pada tanggal 20 Oktober 2023 <https://e-journal.stkipsiliwangi.ac.id/index.php/quanta/article/view/1641>

a. Data Primer

Pada penelitian ini data primer didapatkan secara langsung dari narasumber kepada peneliti. Data primer didapat berdasarkan survei lapangan dengan mengamati keadaan atau peristiwa di lokasi penelitian. Data didapat dari hasil wawancara di lapangan kepada pihak yang terlibat dalam penelitian tersebut, yaitu penyuluh agama Islam di KUA Kecamatan Pekalongan Timur, dan jamaah Majelis Taklim Miftahul Jannah warga rusunawa Kuripan Kota Pekalongan. Penulis mengambil 5 responden dari 10 orang jumlah anggota Majelis Taklim Miftahul Jannah. Pemilihan responden yang telah dipilih merupakan saran dari penyuluh agama, karena 5 orang lainnya kurang responsif.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang didapat melalui perantara serta didapat berdasarkan sumber data yang terkait dengan penelitian yang kita ambil. Peneliti mendapatkan dari penelitian-penelitian yang relevan dan kepustakaan sebagai bahan pendukung penelitian yang sedang diteliti, yaitu jurnal, buku-buku seperti buku karya Marsidi dkk, skripsi serta data lain yang dapat digunakan sebagai data penelitian.

4. Metode Pengumpulan Data

a. Observasi

Dalam sebuah penelitian observasi sebagai pusat perhatian

terhadap objek dengan melibatkan seluruh panca indera untuk mendapatkan data. Observasi merupakan suatu kegiatan pengamatan secara langsung kepada objek penelitian dengan menggunakan seluruh panca indera seperti indera penglihatan, pendengaran, pengecap dan juga peraba baik itu kegiatan yang sedang berlangsung maupun kegiatan yang masih dalam tahap yang meliputi berbagai aktivitas.²⁶ Peneliti mengumpulkan data secara langsung di lapangan untuk mengamati peristiwa atau fenomena yang terjadi di lapangan. Pengamatan tersebut berupa kegiatan, pelaku, tempat, waktu, situasi dan kondisi yang ada di Majelis Taklim Miftahul Jannah Rusunawan Kuripan Kidul Kota Pekalongan. Peneliti melakukan observasi sebanyak 4 kali, kegiatan observasi dilaksanakan di Mushalla Al-Muhajirin, adapun kegiatan observasi yang peneliti lakukan; (1) Kegiatan pada observasi pertama yaitu keadaan religiusitas jamaah Majelis Taklim Miftahul Jannah, (2) Kegiatan pada observasi kedua yaitu kegiatan penyuluhan di Majelis Taklim Miftahul Jannah, (3) Kegiatan pada observasi ketiga yaitu keadaan jamaah Majelis Taklim Miftahul Jannah setelah adanya penyuluhan agama, dan (4) kegiatan observasi keempat yaitu kegiatan penyumpulan uang santunan untuk anak yatim.

b. Wawancara

²⁶ Uswatun Khasanah, Pengantar Mikroteaching, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020) hlm. 25

Wawancara merupakan proses pengumpulan data yang dilakukan melalui interaksi antara pewawancara dan sumber informasi yang dilakukan secara *face to face* atau tatap muka antara keduanya untuk mendapatkan data.²⁷ Proses wawancara kepada narasumber sebaiknya dilakukan dengan baik agar dapat menghasilkan data yang mendalam dan akurat. Selain untuk mendapatkan data wawancara dilakukan untuk menilai dan melihat keadaan suatu yang diteliti.²⁸

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sumber data yang dapat digunakan sebagai pelengkap data penelitian, baik berupa gambar, catatan, transkrip dan karya-karya monumental yang dapat memberikan informasi tambahan pada proses penelitian. Dokumentasi yang dilakukan pada proses observasi guna sebagai bukti yang akurat.²⁹

5. Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dengan cara mengelompokkan kedalam kategori, menganalisis kedalam unit, mempraktikkan sintesa, menata dan menyusun kedalam pola, menentukan mana yang penting dan mana

²⁷ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2019, Cet V) hlm. 372

²⁸ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif : Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2017) hlm. 111

²⁹ Muh Fitrah, dkk, *Metodologi Penelitian (Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas, & Studi Kasus)*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2017) hlm. 74

yang akan dikaji serta membuat kesimpulan agar mudah dimengerti dan dipahami.³⁰

Adapun analisis data pada penelitian ini menggunakan model Miles dan Hubberman, diantaranya:

a. Reduksi data

Reduksi data merupakan suatu proses pemilihan data yang diperlukan dan data yang tidak diperlukan. Selama proses penelitian reduksi data dilakukan secara terus menerus. Data yang didapat dari hasil penelitian harus disimpan dengan baik, baik data yang diperlukan maupun data yang tidak diperlukan.³¹

b. Penyajian Data

Langkah berikutnya adalah penyajian data yaitu gabungan informasi yang telah tersusun yang dapat menarik kesimpulan dan mengambil suatu tindakan. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat berupa bagan, uraian singkat skema atau bagan agar dapat mudah dipahami. Penyajian data penelitian kualitatif sering kali berupa teks naratif.³²

c. Penarikan Kesimpulan

Langkah yang terakhir yaitu penarikan kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif berupa sebuah deskripsi,

³⁰ Jogiyanto Hartono, *Metode Pengumpulan dan Teknik Analisi Data*, (Yogyakarta: IKAPI, 2018), hlm. 205

³¹ Moh. Soehadha, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif untuk Studi Agama*, (Yogyakarta: SUKA- Press UIN Sunan Kali Jaga, 2012) hlm. 130

³² Salim, dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Cipta Pustaka Media, 2016) hlm. 148

seperti hipotesis atau teori dan hubungan interaktif. Dapat disimpulkan bahwa reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan merupakan suatu proses pada saat sebelum, selama dan sesudah pengumpulan data yang umum.³³

H. Sistematika Penulisan

Supaya mempermudah pembaca dalam mengetahui objek dan kerangka penelitian yang diteliti oleh peneliti, maka diperlukan adanya rancangan sistematika penulisan yang menampilkan urutan bab per bab. Sistematika penulisan yang diterapkan pada penelitian ini adalah:

Bab I : Berisi pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II : Berisi kajian teori, yang berisi membahas teori religiusitas dan peran penyuluh agama meliputi dua sub bab. Sub bab pertama berisi teori religiusitas meliputi definisi, dimensi dan faktor yang mempengaruhi religiusitas. Sub bab kedua berisi teori peran penyuluh agama meliputi definisi, peranan, fungsi dan tujuan, pengaruh dan unsur-unsur penyuluhan.

Bab III : Dalam bab ini peneliti membahas data yang terdapat di lapangan yaitu berupa gambaran umum fakta yang ada di lapangan.

Bab IV : Analisa penelitian, dalam bab ini, peneliti menganalisa peran penyuluh agama dalam meningkatkan religiusitas pada warga

³³ Rony Zulfirman, Implementasi Metode Outdoor Learning Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN 1 Medan, *Jurnal Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran*, Vol. 3(No.2), 2022, hlm. 150

rusunawa Kuripan Kota Pekalongan. Meliputi dua sub bab, pada sub bab pertama berisi analisis terkait religiusitas pada warga rusunwa Kuripan Kidul Kota Pekalongan. Sub bab kedua berisi analisis peran penyuluh agama di KUA Kecamatan Pekalongan Utara.

Bab V : Penutup, Pada bab ini peneliti menguraikan bab sebelumnya dan menjadi bab terakhir dari penulisan skripsi yang berisi Kesimpulan dan Saran.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis penulis “Peran Penyuluh Agama Islam Di KUA Kecamatan Pekalongan Timur Dalam Mengembangkan Religiusitas Warga Rusunawa Di Majelis Taklim Miftahul Jannah Kuripan Kota Pekalongan” maka penulis memberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran Penyuluh Agama Islam

Setiap penyuluh agama diwajibkan memiliki tempat binaan untuk membantu masyarakat dalam mengatasi dan menyelesaikan permasalahannya. Seperti halnya Ibu Masykuroh, S.Ag selaku penyuluh agama Kota Pekalongan memilih tempat binaan di Rusunawa Kuripan Kota Pekalongan karena warga rusunawa memiliki religiusitas yang perlu ditingkatkan. Seperti ketika membaca Al-Quran belum sesuai kaidahnya, ketaatan dalam beribadah dan ilmu pengetahuan agama yang mereka miliki perlu ditingkatkan. Untuk mengembangkan religiusitas warga rusunawa penyuluh agama mengadakan kegiatan keagamaan yang dilaksanakan setiap hari Jumat pagi yang bertempat di Musholla Al-Muhajirin. Penyuluh agama selalu mempersiapkan materi dan metode yang akan digunakan.

Peran penyuluh agama sebagai agen perubahan (*agent of change*) memiliki tugas dan tanggung jawab dalam merubah masyarakat menjadi pribadi yang lebih baik lagi. Selain itu peran penyuluh sebagai

agen perubahan (*agent of change*) juga memiliki tugas yang paling utama diantaranya: memberikan dorongan dan penyadaran kepada masyarakat, membantu proses perubahan dan sebagai penghubung antara pemerintah dengan masyarakat, serta sebagai katalisator dan pemberi solusi. Peran penyuluh agama sangat membantu kepada masyarakat terlebih masyarakat awam seperti masyarakat rusunawa Kuripan Kota Pekalongan dalam mengembangkan religiusitasnya.

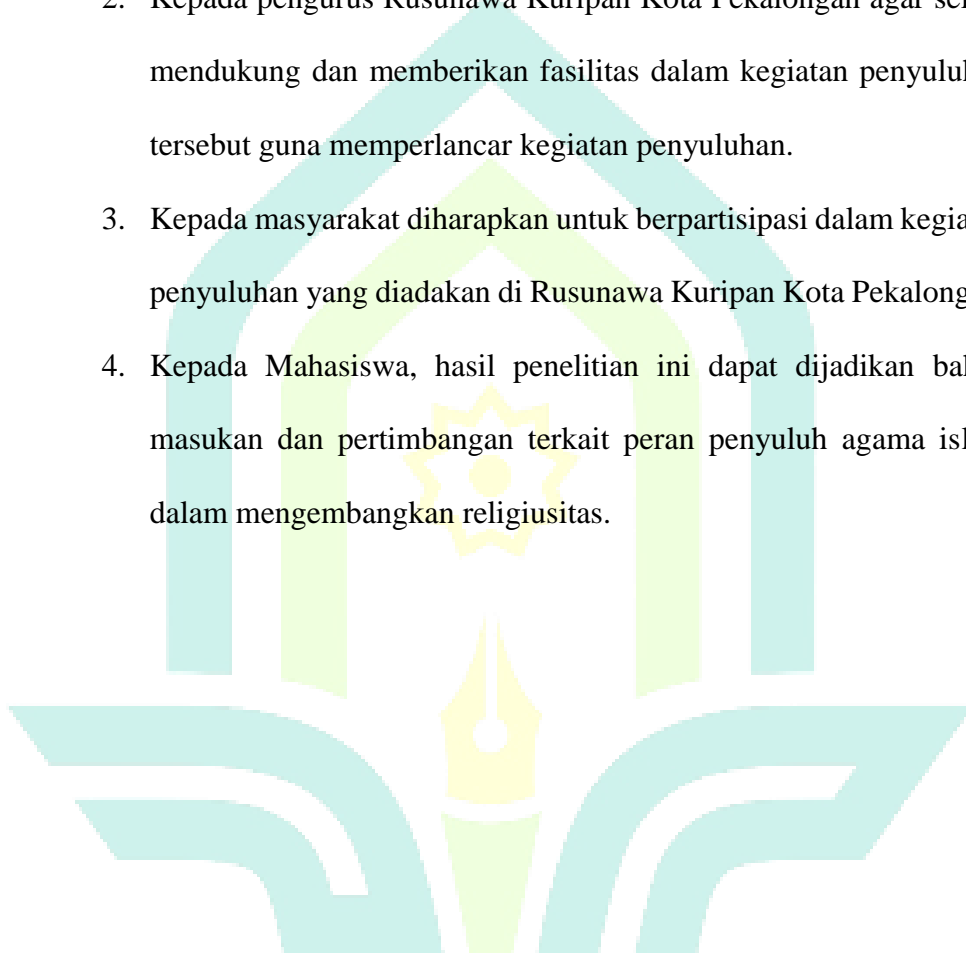
2. Religiusitas warga rusunawa di Majelis Taklim Miftahul Jannah setelah adanya kegiatan penyuluhan

Sebelum adanya kegiatan penyuluhan warga rusunawa memiliki religiusitas yang rendah, hal ini disebabkan karena warga rusunawa merupakan masyarakat yang heterogen, mereka memiliki latar belakang yang berbeda-beda. Dengan adanya peran penyuluh agama sebagai agen perubahan sangat membantu warga rusunawa dalam merubah dan mengembangkan religiusitasnya. Penyuluh agama memberikan materi secara lisan dan praktek agar masyarakat dapat memahaminya. Penyampaian materi dilakukan secara perlahan dan menggunakan bahasa yang sederhana agar mudah dipahami oleh masyarakat. Hal tersebut berhasil merubah masyarakat rusunawa khususnya anggota Majelis Taklim Miftahul Jannah seperti, dapat membaca Al-Quran, meningkatkan ketaatan dalam beribadah dan menambah ilmu pengetahuan agama.

B. Saran

Berdasarkan hasil analisa penelitian dan kesimpulan diatas, maka penulis menyarankan:

1. Kepada penyuluh agama, agar mampu melaksanakan evaluasi agar mengetahui pemahaman dan perkembangan religiusitas anggota majelis taklim.
2. Kepada pengurus Rusunawa Kuripan Kota Pekalongan agar selalu mendukung dan memberikan fasilitas dalam kegiatan penyuluhan tersebut guna memperlancar kegiatan penyuluhan.
3. Kepada masyarakat diharapkan untuk berpartisipasi dalam kegiatan penyuluhan yang diadakan di Rusunawa Kuripan Kota Pekalongan.
4. Kepada Mahasiswa, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan dan pertimbangan terkait peran penyuluh agama islam dalam mengembangkan religiusitas.



DAFTAR PUSTAKA

- Amirulloh. 2016. *Analisis Pengembangan Kompetensi Penyuluh Agama Pada Ditjen Bimas Islam Kementerian Agama Republik Indonesia Dalam Memelihara Kerukunan Umat Beragama*. Tangerang Selatan: Young Progressive Muslim.
- Ancok, D & F. Suroso. *Psikologi Islam; Solusi Islam Atas Problem-problem Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Asir, Ahmad. 2014. Agama dan Fungsinya Dalam Kehidupan Umat Beragama. *Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Keislaman*. 1(1). 52. Diakses dan dikutip pada tanggal 4 Maret 2024. <https://journal.uim.ac.id/index.php/alulum/article/view/234>
- Asmawiyah, Wiwin. 2017. Peran Penyuluh Agama Dalam Memotivasi Kepala Keluarga Untuk Mencari Nafkah Di Kabupaten ajalengka.
- Aulia, Lutfia Uly. 2022. Implementasi Penyuluh Agama Islam Dalam Praktik Bimbingan Agama Kepada Wanita Tuna Susila. *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam*. 4(1). 2022.114. Diakses dan dikutip pada tanggal 4 Maret 2024 <https://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/JBPI/article/view/7397>
- Bungin, Burhan. 2017. *Penelitian Kualitatif : Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Brigitte, Lantaeda Syaron, dkk. 2017. Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah dalam Penyusunan RPJMD Kota Tomohon. *Jurnal Administrasi Publik*. 4(48). 2017. 2. Dikutip dan diakses pada tanggal 4 Maret 2024 <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/JAP/article/view/17575>
- Chairani, Umasugi Siti. 2013. Hubungan Antara Regulasi Emosi dan Religiusitas dengan Kecenderungan Perilaku Bullying pada Remaja. (Skripsi, Universitas Ahmad Dahlan: Yogyakarta).
- Daud. 2010. Peranan dan Fungsi Penyuluh Agama dalam Pengembangan Masyarakat Islam. *Jurnal Kemenag Sinsel*. 1(1).
- Fabriana, Lety dan Annah Queniati. 2021. Pendidikan Agama Islam Berbasis Religiulitas, *Jurnal Of Islamic Education*, 1(1). 1-2.
- Faoziah, Yulina. 2017. Pengaruh Religiulitas Terhadap Etika Penulisan Karya Ilmiah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2017 Fakultas Agama Islam Universitas Islam Indonesia. (Skripsi, Universitas Islam Indonesia: Yogyakarta). Diakses dari <https://dspace.uii.ac.id/bitstream/handle/123456789/29499/17422108%2>

[0Yulina%20Fauziah.pdf?sequence=1&isAllowed=y.](#)

- Fitrah, Muh,dkk. 2017.*Metodologi Penelitian* (Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas, & Studi Kasus). Jawa Barat: CV Jejak.
- Fitriani, Annisa. 2016. “Peran Religiulitas Dalam Meningkatkan *Psychological Well Being*. *Jurnal Al-Adyan*. Vol.11, No.1.
- Fuadah, Sofa’ul. 2022. Peran Penyuluh Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Membaca Al-Quran Jama’ah Majelis Taklim Ar-Rahman Di Desa Dororejo Kecamatan Doro. (Skripsi IAIN Pekalongan: Pekalongan)
- Glock dan Stark. 1969. *Religion and society intension*.California: Rand Mc Nally Company.
- Hartono, Jogiyanto. 2018. *Metode Pengumpulan dan Teknik Analisi Data*. Yogyakarta: IKAPI.
- Hidayat. Rahmat. 2019. Peran Penyuluh Agama Dalam Kehidupan Beragama Guna Meningkatkan Keluarga Sakinah (Study Kasus Pada Majelis Ta’lim Al-Muhajirin Sukarame II Bandar Lampung). *Jurnal Dakwah dan Ilmu Komunikasi*.1(1). 95. Dikutip dan diakses pada tanggal 10 Oktober 2023. <https://media.neliti.com/media/publications/503788-none-b823249d.pdf>
- Ilham. 2018. Penyuluh Agama Islam Dalam Dakwah, *Jurnal Alhadharah*. 17(33). 57-58. Diakses dan dikutip pada tanggal 12 Oktober 2023 <https://dataindonesia.id/varia/detail/survei-mayoritas-masyarakat-indonesia-anggap-dirinya-religius>
- Istianah, 2024. “Anggota Majelis Taklim”. Hasil Wawancara Pribadi: 3 Mei 2024, Musholla Al-Muhajirin.
- Juabdin, Heru Sada. 2016. Manusia Dalam Prespektif Agama Islam. *Jurnal pendidikan islam*. 7. 130. Dikutip dan diakses pada tanggal 10 Oktober 2023 <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/tadzkiyyah/article/view/1498>
- Kementerian Kota Pekalongan. 2016. Pedoman Pengelolaan Eumah Susun Sederhana Sewa. Dikutip dan diakses pada tanggal 9 juni 2024. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/192150/perwali-kota-pekalongan-no-22-tahun-2016>
- Khasanah,Uswatun. 2020. Pengantar Mikroteaching. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Kristiana, Rahmawati Heny. 2017. Kegiatan Religiuitas Masyarakat Marginal Di

- Argopuro. Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam. 1. 2. Dikutip dan diakses pada tanggal 22 Maret 2024 <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/comdev/article/view/2584/2005>
- Latifah. 2024. "Rusunawa Kuripan Kota Pekalongan". Hasil Wawancara Pribadi: 3 Mei 2024, Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman.
- Marsidi, dkk. 2021. Penyuluh Agama Islam Sebagai Agen Perubahan dalam Praktik Moderasi Beragama. Malang: Guemedia.
- Masruroh, Binti. 2017. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Meningkatkan Kesadaran Beribadah Siswa Kelas VIII di SMPN 1 Banyakan Kabupaten Kediri. Jurnal Pendidikan Islam. 7 (1). 25. Diakses dan dikutip pada tanggal 10 Oktober 2023. <https://ejournal.uit-irboyo.ac.id/index.php/intelektual/article/view/359/279>
- Masykuroh, 2023. "Peran Penyuluh Agama". Hasil Wawancara Pribadi: 22 September 2023, KUA Kecamatan Pekalongan Utara.
- Mazid, Sukron dkk. 2021. Peran Penyuluh Agama Islam Dalam Pelayanan Pembangunan Mental Spiritual Masyarakat di Era Pandemi Covid 19, *Jurnal of Public Administration and Local Governance*.5(1). 82. Dikutip dan diakses pada tanggal 12 Oktober 2023 <https://jurnal.untidar.ac.id/index.php/publicadminis/article/view/3859/1864>
- Mulyana, Ana dkk. 2018. Pengaruh Pemahaman dan Religiulitas Serta Kepercayaan Terhadap Minat Membayar Zakat Profesi Oleh Muzakki Pada Lembaga Amil Zakat Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Kaltim Kota Balikpapan, *Jurnal Ilmu Ekonomi Mulawarman*. 3(4). 5.
- Munawiroh. 2014. Peran Pendidikan dalam Penyuluhan Agama di Masyarakat. *Jurnal Edukasi*. 12(2). 2014. 225. Diakses dan dikutip pada tanggal 4 Maret 2024 <https://media.neliti.com/media/publications/294696-peran-pendidikan-dalam-penyuluhan-agama-c5f04128.pdf>
- Murtiningsih, 2024. "Anggota Majelis Taklim". Hasil Wawancara Pribadi: 3 Mei 2024, Musholla Al-Muhajirin
- Musliamin. 2019. Peranan Penyuluh Agama Islam Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Bagi Masyarakat Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone. *Jurnal Dakwah dan Sosial Keagamaan*. 5(2). 6 diakses dan dikutip pada tanggal 4 Maret 2024. <https://jurnal.iain->

bone.ac.id/index.php/aldin/article/view/586

- Najmuddin, Iman. 2018. , Peran Penyuluh Agama Islam Dalam Meningkatkan Pelaksanaan Shalat Fardhu Masyarakat Di Kecamatan Ngaringan Kabupaten Grobogan (Skripsi UIN Walisongo Semarang)
- Najtama, Fikria. 2017. Religiulitas dan Kehidupan Sosial Keagamaan, *Jurnal Studi Islam*. 9(2). Dikutip dan Diakses 19 Maret 2024.
- Netty. 2024. “Anggota Majelis Taklim”. Hasil Wawancara Pribadi: 3 Mei 2024, Musholla Al-Muhajirin.
- Niswatin,2024. “Anggota Majelis Taklim”. Hasil Wawancara Pribadi: 3 Mei 2024, Musholla Al-Muhajirin.
- Nur, Safitri Eliza. 2023.Pelaksanaan Bimbingan Agama Islam Untuk Mengembangkan Religiulitas Aktivis Ikatan Remaja Desa (IRMADA) Toso Kecamatan Bandar Kabupaten Batang, (Skripsi UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan : Pekalongan.)
- Nurjanah, Siti. 2014. Pengaruh Tingkat Religiulitas Terhadap Perilaku Disiplin. Remaja Di MAN Sawit Boyolali (Penelitian Tindakan Kelas di MAN Sawit Boyolali). (Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah: Jakarta). Diakses dari <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/29936>.
- Ramadhan,Nur Hakiki Muhammad. 2022. “Peran Penyuluh Agama Islam Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah Di Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi. *Jurnal At-Taujih*. Vol. 2 No.2.
- Rusyan, Tabrani. 2015. Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar. Bandung: Rosda Karya.
- Robertson, Roland. 2017. Agama dalam Analisi dan Interpretasi Sosiologis. Jakarta Utara: PT. Grafindo Persada.
- Salim, dkk. 2016. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Cipta Pustaka Media.
- Soehadha, Moh. 2013. Metode Penelitian Sosial Kualitatif untuk Studi Agama, Yogyakarta: SUKA- Press UIN Sunan Kali Jaga.
- Soekanto,Soejono. 2016. Sosiologi suatu Pengantar. Jakarta: Rieneka Cipta.
- Subandi. 2013. Deskripsi Kualitatif Sebagai Satu Metode Dalam Penelitian Petunjukan, *Harmonia Jurnal of Art Research and Education*. 11(2). 176. Diakses dan dikutip pada tanggal 20 Oktober 2023

<https://journal.unnes.ac.id/nju/harmonia/article/view/2210>

- Sujarwa. 2011. *Ilmu Sosial Dan Budaya Dasar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sulistya, Pratiwi Febriana. Mayoritas Masyarakat Indonesia Anggap Dirinya Religiulis. Diakses dan Dikutip pada tanggal 5 Mei 2023. <https://dataindonesia.id/varia/detail/survei-mayoritas-masyarakat-indonesia-anggap-dirinya-religiuis>
- Taufik, Hidayat M. 2020. Dimensi Religiulitas Masyarakat: Sebuah Bukti Dedikasi Penyuluh Agama di Kota Tangerang Selatan. *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*.11(1). 72. Dikutip dan diakses pada tanggal 10 Oktober 2023 <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/alirsyad/article/view/1516/1133>
- Thouless dan Robert. 2015. “*Pengantar Psikologi Agama*”. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Tsalis, Fahmiah. 2021. Fahmiah Tsalis, Peran Penyuluh Agama Dalam Meningkatkan Kesadaran Beribadah Lansia di Majelis Taklim Miftahul Jannah Rusunawa Kuripan Kota Pekalongan (Skripsi IAIN Pekalongan: Pekalongan)
- Tohirin. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Bidang Pendidikan dan Bimbingan Konseling*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Walgit, Bimo. 2013. *Bimbingan Penyuluhan di Sekolah*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Wijaya, Helaludin Hengki. 2019. *Analisi Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- Yanuarti, Eka. 2024. Pengaruh Sikap Religiulitas Terhadap Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Masyarakat Kabaupaten Rejang Lebong. *Jurnal Kajian Keislaman Dan Kemasyarakatan*.3(1). 2018. 24. Dikutip dan diakses pada tanggal 19 Maret 2024 <http://journal.iaincurup.ac.id/index.php/JF/article/view/387/pdf>
- Yuliani, Wiwin. Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif dalam Prespektif Bimbingan dan Konseling, *Jurnal Quanta*. 2(2). 86-87. Diakses dan dikutip pada tanggal 20 Oktober 2023 <https://e-journal.stkipsiliwangi.ac.id/index.php/quanta/article/view/1641>
- Yusuf, Muri A. 2019. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, Jakarta: Kencana. Hartono, Jogiyanto. 2018. *Metode Pengumpulan dan Teknik Analisa Data*. Yogyakarta: IKAPI.
- Zulfia, 2024. “Anggota Majelis Taklim”. Hasil Wawancara Pribadi: 3 Mei 2024, Musholla Al-Muhajirin.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

IDENTITAS

Nama : Khairun Nisa'
Tempat, Tanggal lahir : Pekalongan, 25 Mei 2002
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Jl. Urip Sumoharjo Medono Gg.1 Central No.20
Pekalongan

IDENTITAS ORANG TUA

Nama Ayah : Jamal Abdul Nasir
Nama Ibu : Sami
Alamat : Jl. Urip Sumoharjo Medono Gg.1 Central No.20
Pekalongan

RIWAYAT PENDIDIKAN

TK Batik Buaran 2006 - 2008
MSI 14 Medono Pekalongan 2008 - 2014
MTsS Simbang Kulon II 2014 - 2017
MAS Simbang Kulon 2017 – 2024

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar – benarnya untuk dapat digunakan seperlunya.

Pekalongan, 12 Juli 2024



Khairun Nisa'
NIM. 3520122